

DESTINASI WISATA RANCA UPAS CIWIDEY: TINJAUAN ASPEK KEPARIWISATAAN, KEUNGGULAN, TANTANGAN, DAN PELUANG KEBERLANJUTAN

Muhamad Fuad Fadhiil^{1*}, Fauzi Ramdhani Muchatar²

^{1,2}Program Studi Pariwisata, Stiepar Yapari Aktripa, Kota Bandung, Indonesia

*Email Corresponding Author: muhammadfuadfadhiil@gmail.com

ABSTRAK

Ranca Upas, yang dikenal dengan keindahan alam dan budaya yang kaya, menawarkan peluang yang signifikan untuk pengembangan wisata yang berkelanjutan. Studi ini melibatkan pengumpulan data melalui studi literatur yang mencakup buku, jurnal, dan artikel terkait wisata Ranca Upas di Ciwidey. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ranca Upas memiliki potensi yang signifikan sebagai destinasi wisata dengan keunikan alam dan budaya yang menarik. Selain itu, analisis ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh destinasi wisata ini seperti infrastruktur yang kurang memadai dan keterbatasan akses. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi destinasi wisata Ranca Upas dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan wisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat.

Kata kunci: Ranca Upas; Wisata Alam; Pengembangan Wisata; Wisata Berkelanjutan

ABSTRACT

Ranca Upas, known for its natural beauty and rich culture, offers significant opportunities for sustainable tourism development. This study involves collecting data through literature studies which include books, journals and articles related to Ranca Upas tourism in Ciwidey. The results of the analysis show that Ranca Upas has significant potential as a tourist destination with unique natural and interesting culture. Apart from that, this analysis also highlights the challenges faced by this tourist destination such as inadequate infrastructure and limited access. This article aims to provide in-depth insight into the potential of the Ranca Upas tourist destination and provide recommendations for sustainable tourism development that has a positive impact on the local community.

Keywords: Ranca Upas; Nature Tourism; Tourism Development; Sustainable Tourism

History Article: Submitted 29 April 2024 | Revised 10 June 2024 | 21 June 2024

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dan keanekaragaman hayati. Indonesia mempunyai 38 provinsi dan 17.000 pulau yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri dan potensi wisata yang beragam. Jawa Barat adalah satu dari banyaknya provinsi di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan pemandangan. Potensi besar yang ditawarkan Jawa Barat berupa sumber daya alam, budaya, adat istiadat, serta keramahan masyarakatnya menjadikannya salah satu destinasi wisata terpenting di Indonesia. Potensi pasar dan banyaknya wisatawan mancanegara memungkinkan berkembangnya potensi pariwisata Jawa Barat.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu destinasi wisata di Jawa Barat dengan kondisi alam yang sangat indah dan destinasi wisata yang dapat memikat banyak perhatian wisatawan, di antaranya wisata alam, wisata kuliner, wisata belanja, dan agrowisata, Kabupaten Bandung selalu menawarkan wisata alam yang beragam sehingga wisatawan merasa puas saat berkunjung. Mulai dari air terjun hingga pegunungan menawarkan panorama yang sangat eksotis dan mempesona.

Daerah Bandung mempunyai banyak sekali tempat wisata yang beragam sehingga menimbulkan persaingan untuk mendapatkan perhatian wisatawan, termasuk tempat wisata seperti Ranca Upas. Ranca Upas, tempat wisata yang berada di Desa Alam Endah, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten. Bandung, merupakan salah satu fasilitas ekowisata PERUM Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten. Ranca Upas merupakan bumi perkemahan yang dikenal sebagai tempat rekreasi alam dengan berbagai fasilitas. Ada juga arena outbond, panahan, kolam air panas, jungle track, tenda gantung, dan masih banyak lagi. Ranca Upas memiliki beragam keindahan alam, antara lain kawasan yang dikelilingi hutan pinus dan tempat penangkaran rusa. Salah satu yang menjadi daya tarik Ranca Upas adalah tempat penangkaran rusa. Meski rusa bukan hewan endemik Indonesia, namun kehadirannya seiring dengan iklim yang dingin memperkuat kesan bahwa lingkungan Ranca Upas cocok untuk dijadikan objek wisata.

Adapun penelitian yang dimaksud adalah bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui lebih lanjut mengenai destinasi wisata Ranca Upas, mulai dari destinasinya, fasilitas yang tersedia, tantangan dan hambatan dalam mengelola, hingga pengembangan wisata berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Definisi Pariwisata

Pariwisata pada hakikatnya adalah perjalanan seseorang atau lebih dengan motivasi keberangkatan berdasarkan berbagai kepentingan, baik ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan, atau sekedar kepentingan lainnya seperti memerlukan ilmu pengetahuan, memperoleh pengalaman maupun hanya untuk belajar.

2.1.2 Citra Destinasi

Destinasi wisata tidak lepas dari citra pariwisata, karena wisatawan menilai destinasi berdasarkan keyakinan dan persepsinya sendiri, yang kita sebut dengan citra destinasi. Menurut Wibowo, Sazali, & P, (2016: 3), citra destinasi dapat berasal dari pemikiran individu berupa pengetahuan, emosi, dan persepsi, serta dari pengalaman sasaran secara umum berdasarkan kepuasan pengunjung.

2.1.3 Pengembangan Pariwisata dan Destinasi Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, Pasal 7 menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata juga mencakup fasilitas wisata, dan pasal ini menjelaskan pengertian pengembangan sumber daya manusia, pengaturan dan mekanisme operasional di bidang pariwisata. Menurut Suryadana dan Ocktavia (2015), destinasi pariwisata adalah satu atau lebih elemen daya tarik wisata, seperti fasilitas, komunitas, aksesibilitas, dan wisatawan, yang

kesemuanya saling terkait dan saling melengkapi mengacu pada wilayah atau wilayah geografis yang berbeda dalam wilayah administratif wilayah.

2.1.4 Daya Tarik Wisata

Suatu daya tarik wisata harus mempunyai empat unsur: (1) *Attraction* atau atraksi, seperti alam yang menarik, budaya lokal yang mempesona dan seni pertunjukan; (2) *Accessibillity* atau kemudahan akses, meliputi kondisi jalan, transportasi lokal, dan keberadaan fasilitas umum seperti terminal; (3) *Amenities* atau fasilitas seperti ketersediaan akomodasi, restoran, dan biro perjalanan; (4) *Ancilliary* (pelayanan tambahan) yang diperlukan untuk layanan pariwisata, organisasi pariwisata (Cooper, 1995).

Maryani (dalam Kirom & Putra, 2016) menjelaskan bahwa daya tarik wisata harus memenuhi syarat-syarat pembangunan daerah, dan syarat-syarat tersebut ada lima macam, antara lain sebagai berikut.

1. *What to see*, hal-hal yang menarik untuk dilihat, daya tarik unik yang berbeda dari daerah lain, meliputi daya tarik wisata, kegiatan, seni, dan pemandangan alam.
2. *What to do*, artinya perlu juga disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat pengunjung enggan untuk meninggalkan objek wisata tersebut.
3. *What to buy*, artinya destinasi wisata perlu memberikan kesempatan berbelanja bagi wisatawan, terutama oleh-oleh seperti kerajinan tangan atau souvenir untuk dibawa pulang oleh wisatawan ke kampung halaman.
4. *What to arrived*, seperti cara menuju objek wisata, kendaraan yang tersedia, dan waktu yang diperlukan untuk mencapai objek wisata.
5. *What to stay*, yaitu bagaimana wisatawan menginap untuk sementara selama liburannya. Akomodasi diperlukan, baik itu hotel Bintang 5 maupun penginapan biasa.

3. METODE

Berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi destinasi wisata Ranca Upas dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan wisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan studi literatur.

Studi literatur merupakan salah satu cara untuk mengeksplorasi dan memahami suatu topik pembahasan dengan mengumpulkan data melalui berbagai sumber pustaka serta melakukan beberapa tahap seperti identifikasi sumber informasi yang relevan, pengumpulan data dari berbagai sumber, pengorganisasian data, dan penganalisis data untuk mengekstrak informasi yang berguna.

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang destinasi wisata Ranca Upas di Ciwidey dan menjadi bahan referensi untuk pengembangan strategi pengelolaan wisata di daerah tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ranca Upas menawarkan pengalaman wisata yang unik dan menarik, dengan berbagai obyek wisata dan aktivitas yang menarik. Tempat ini dikelola oleh Badan Perhutani dan telah menawarkan konsep baru dalam perkemahan dengan dibangunnya wahana bermain air dan kolam pemandian air panas, menambah kekayaan kawasan ekowisata tersebut.

4.1 Fasilitas Wisata

Ranca Upas menyediakan fasilitas yang cukup lengkap bagi wisatawan, termasuk fasilitas parkir kendaraan yang luas, berbagai wahana hiburan seperti outbound, flying fox, kolam renang sumber air hangat, kebun strawberry, penangkaran rusa, pemandian air panas (onsen), ATV, paintball, panahan (archery), dan kuda tunggangan. Selain itu, untuk pengunjung yang ingin camping, Ranca Upas menyediakan area camping ground, glamping igloo tent, penginapan

Bobocabin, persewaan tenda dan peralatan camping, penjualan kayu bakar, dan akses listrik di beberapa titik.

1. Penginapan Terdekat

Terdapat penginapan yang memiliki jarak dekat dengan kawasan wisata Ranca Upas, menjadikannya lokasi ideal bagi wisatawan yang ingin berlibur dalam jangka waktu yang cukup lama.

2. Obyek Wisata dan Permainan

Ranca Upas menawarkan rekreasi alam pegunungan yang menyenangkan dan menantang, Tempat ini telah disediakan 5 obyek wisata menarik, antara lain tempat camping, penangkaran rusa, kolam renang air panas dan water boom, fun adventure, dan fun games.

3. Paket Wisata dan Camping

Pengunjung bisa langsung menuju tempat dan bertanya kepada pihak pengelola atau warga setempat untuk menanyakan ketersediaan paket wisata maupun paket camping di Ranca Upas. Hal ini menunjukkan bahwa Ranca Upas menawarkan berbagai pilihan untuk pengunjung yang ingin menikmati pengalaman di sini.

4.2 Keindahan Alam dan Lingkungan

Ranca Upas terkenal sebagai tempat camping terbaik di Jawa Barat, dengan lingkungannya yang 90% masih perawan. Hal ini menjadikan tempat ini menjadi pilihan yang ideal bagi penggemar alam dan camping.

4.3 Keunggulan Destinasi Wisata Ranca Upas

Ranca Upas di Ciwidey menonjol sebagai destinasi wisata yang menawarkan berbagai keunggulan yang membuatnya menjadi pilihan favorit bagi wisatawan, terutama di akhir pekan. Lokasinya yang cukup jauh dari perkotaan, menjadikan area ini sebagai tempat yang ideal untuk merelaksasikan dari kebisingan dan kepadatan kota. Udara yang masih terasa asri dan sejuk, serta lingkungan yang subur, menambah nilai pengalaman bagi pengunjung.

Keunggulan lainnya Ranca Upas adalah area berkemah yang luas, yang sering menjadi lokasi pilihan untuk acara-acara seperti shooting atau prewedding. Selain itu, Ranca Upas juga terdapat berbagai fasilitas wisata lainnya seperti kolam renang, taman bermain anak, Edelweiss Bridge, wahana berkuda, dan panahan, yang masing-masing memiliki tarif tersendiri.

4.4 Hambatan dan Tantangan Pengelolaan Destinasi Wisata Ranca Upas

Dalam mengelola destinasi wisata Ranca Upas di Ciwidey, Jawa Barat, menyroti beberapa aspek penting yang menjadi hambatan dalam upaya pelestarian dan pengelolaan kawasan tersebut. Salah satu tantangan utama adalah adanya aktivitas ilegal yang merusak ekosistem, seperti yang terjadi pada event motocross yang menimbulkan kerusakan pada ekosistem rawa gunung di Ranca Upas. Kerusakan ini mencakup penghancuran kebun tanaman edelweiss rawa, yang merupakan salah satu ekosistem Gunung Patuha yang tersisa. Event ini menarik perhatian luas dan menjadi viral, menunjukkan betapa pentingnya upaya pelestarian kawasan tersebut.

Selain itu, ada tantangan dalam pengelolaan kawasan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, instansi pemerintah, dan organisasi konservasi. Misalnya, gerakan masyarakat Save Ciharus yang berusaha menghentikan aktivitas ilegal di kawasan tersebut, namun sering kali menghadapi kesulitan dalam mengendalikan pelanggaran. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan koordinasi yang lebih baik antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan pelestarian Kawasan.

Kawasan Ranca Upas juga dihuni oleh berbagai spesies fauna endemik yang terancam punah, termasuk mamalia, primata, dan burung yang masuk dalam daftar merah IUCN. Keanekaragaman jenis reptil, amfibi, dan fauna perairan di hutan rawa air tawar juga cukup tinggi, namun belum terdokumentasi dengan baik. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya penelitian dan dokumentasi lebih lanjut untuk memahami ekosistem yang kompleks dan unik di Ranca Upas.

Selain itu, ada tantangan dalam pengelolaan kawasan yang melibatkan masalah identitas dan emblem. Misalnya, aktivitas penghobi sering kali memakai logo Kodam III Siliwangi atau Kepolisian Jawa Barat tanpa izin, yang bisa menimbulkan kebingungan dan dilema etis bagi pihak yang bertanggung jawab atas pelestarian kawasan tersebut.

Secara keseluruhan, tantangan dalam mengelola destinasi wisata Ranca Upas di Ciwidey mencakup berbagai aspek, mulai dari aktivitas ilegal yang merusak ekosistem, kebutuhan akan koordinasi yang lebih baik antara berbagai pihak, pentingnya penelitian dan dokumentasi lebih lanjut, hingga masalah identitas dan emblem. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya yang komprehensif, termasuk penegakan hukum yang lebih ketat, peningkatan koordinasi antar pihak, dan upaya penelitian dan dokumentasi yang lebih intensif.

Ranca Upas, sebuah destinasi wisata alam yang terletak di Ciwidey, Jawa Barat, menawarkan pemandangan asri khas daerah pegunungan dengan keanekaragaman flora dan fauna yang menarik. Tempat ini dikelilingi oleh kawasan hutan lindung dan merupakan tempat wisata milik negara yang dikelola oleh Perhutani KPH Bandung Selatan. Keunikan dan kekayaan alam Ranca Upas menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, baik dari Bandung maupun luar kota, yang mencari pengalaman wisata yang dekat dengan alam.

Wisata Ranca Upas di Ciwidey, Bandung, Jawa Barat, menawarkan pengalaman wisata yang unik dan menarik, tetapi juga menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi kualitas pengalaman bagi pengunjung. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah infrastruktur yang kurang memadai. Meskipun akses ke kawasan ini cukup mudah, dengan gerbang tol Soreang yang memudahkan perjalanan dan transportasi umum yang tersedia, infrastruktur di kawasan itu sendiri tampaknya masih memerlukan peningkatan. Hal ini mencakup fasilitas umum seperti toilet, tempat makan, dan area parkir yang memadai.

Selain itu, keterbatasan akses pada Ranca Upas juga menjadi tantangan. Meskipun kawasan ini menawarkan berbagai fasilitas untuk pengunjung, seperti area camping, onsen, dan wahana outbound, akses ke fasilitas-fasilitas ini mungkin terbatas, terutama pada saat liburan atau musim panas. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan pengunjung, terutama bagi mereka yang mencari pengalaman yang lebih luas dan beragam.

Ranca Upas juga menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan dan pemeliharaan. Dengan jumlah pengunjung yang meningkat, kawasan ini perlu mempertimbangkan strategi pengelolaan yang lebih efektif untuk memastikan bahwa fasilitas dan lingkungan tetap bersih dan nyaman bagi semua pengunjung. Hal ini mencakup pengelolaan sampah, pemeliharaan jalan dan fasilitas, serta peningkatan kualitas layanan kepada pengunjung.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi Ranca Upas adalah upaya untuk menjaga kualitas lingkungan dan keanekaragaman hayati. Dengan lokasi yang berada di atas ketinggian 1700 mdpl, kawasan ini memiliki potensi untuk menjadi tempat camping yang populer. Namun, pengelolaan area camping harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut tidak merusak lingkungan dan keanekaragaman hayati di kawasan tersebut.

Secara keseluruhan, Ranca Upas memiliki potensi yang besar untuk menjadi destinasi wisata yang populer dan menarik. Namun, untuk mencapai tujuan ini, kawasan ini perlu mengatasi berbagai tantangan yang ada, termasuk peningkatan infrastruktur, pengelolaan akses, pengelolaan pengunjung, dan pemeliharaan lingkungan dan keanekaragaman hayati. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Ranca Upas dapat terus menjadi tempat wisata yang menarik dan berkelanjutan untuk pengunjung dari berbagai belahan.

4.5 Pengembangan Wisata Berkelanjutan

Pengembangan wisata berkelanjutan di Ranca Upas dapat dimulai dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting.

1. Pengelolaan yang berkelanjutan terhadap keanekaragaman flora dan fauna yang ada di sana. Ini mencakup upaya konservasi dan pemeliharaan habitat alam untuk memastikan keberlanjutan ekosistem yang ada.

2. Peningkatan infrastruktur wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, seperti pembangunan fasilitas wisata yang berkelanjutan dan meminimalkan dampak lingkungan.
3. Edukasi dan pendidikan lingkungan bagi wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam upaya konservasi.
4. Pengembangan program-program yang mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemeliharaan wisata, sehingga mereka memiliki kepentingan langsung dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata tersebut.

Dalam konteks pengembangan wisata berkelanjutan, Ranca Upas juga dapat memanfaatkan potensi lokal dan budaya masyarakat sekitar untuk menciptakan pengalaman wisata yang unik dan autentik. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan produk wisata lokal, seperti kuliner tradisional, kerajinan tangan, dan aktivitas outdoor yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan pengalaman wisata alam.

Secara keseluruhan, pengembangan wisata berkelanjutan di Ranca Upas dapat menjadi kesempatan untuk menjaga dan mempromosikan keanekaragaman alam dan budaya lokal, sambil memastikan bahwa destinasi wisata ini tetap menarik dan berkelanjutan untuk generasi mendatang. Dengan pendekatan yang berfokus pada kelestarian, partisipasi masyarakat, dan pengalaman wisata yang autentik, Ranca Upas dapat menjadi contoh yang baik dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Ranca Upas di Ciwidey, Bandung, Jawa Barat, menawarkan pengalaman wisata yang unik dan menarik, dengan berbagai fasilitas dan aktivitas yang menarik. Tempat yang dikelola oleh Badan Perhutani ini telah menawarkan konsep baru dalam perkemahan dengan dibangunnya wahana bermain air dan kolam pemandian air panas, menambah kekayaan kawasan ekowisata tersebut. Fasilitas wisata yang disediakan cukup lengkap, termasuk fasilitas parkir kendaraan yang luas, berbagai wahana hiburan, area camping, dan penginapan. Ranca Upas juga menawarkan berbagai obyek wisata dan aktivitas yang menarik, seperti area camping, penangkaran rusa, dan kolam renang air panas.

Keunggulan Ranca Upas di Ciwidey menonjol sebagai destinasi wisata yang menawarkan berbagai keunggulan yang membuatnya menjadi pilihan favorit bagi wisatawan, terutama di akhir pekan. Lokasinya yang cukup jauh dari perkotaan, menjadikan area ini sebagai tempat yang ideal untuk merelaksasikan dari kebisingan dan kepadatan kota. Udara yang masih terasa asri dan sejuk, serta lingkungan yang subur, menambah nilai pengalaman bagi pengunjung.

Namun, dalam mengelola destinasi wisata Ranca Upas di Ciwidey, Jawa Barat, menyoroti beberapa aspek penting yang menjadi hambatan dalam upaya pelestarian dan pengelolaan kawasan tersebut. Tantangan utama meliputi infrastruktur yang kurang memadai, keterbatasan akses, pengelolaan dan pemeliharaan, serta upaya menjaga kualitas lingkungan dan keanekaragaman hayati. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Ranca Upas dapat terus menjadi tempat wisata yang menarik dan berkelanjutan untuk pengunjung dari berbagai belahan.

Saran

Pengembangan wisata berkelanjutan di Ranca Upas menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan ini, perlu adanya kerjasama antar stakeholder, termasuk pemerintah, bisnis, akademisi, komunitas, dan media, yang dikenal sebagai Penta Helix. Kerjasama ini penting untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan kompetitif, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek seperti pengelolaan yang berkelanjutan terhadap keanekaragaman flora dan fauna, peningkatan infrastruktur wisata yang ramah lingkungan, edukasi lingkungan bagi wisatawan, dan pengembangan program yang mendorong partisipasi masyarakat lokal. Ini akan membantu menjaga keberlanjutan ekosistem

dan menciptakan pengalaman wisata yang unik dan autentik, yang tidak hanya menarik bagi wisatawan tetapi juga berkontribusi positif terhadap masyarakat lokal dan lingkungan sekitar.

Dengan memanfaatkan potensi lokal dan budaya masyarakat sekitar Ranca Upas, kawasan ini dapat menjadi contoh yang baik dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Indonesia. Ini mencakup pengembangan produk wisata lokal seperti kuliner tradisional, kerajinan tangan, dan aktivitas outdoor yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan pengalaman wisata alam. Dengan pendekatan ini, Ranca Upas dapat menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan tetapi juga berkontribusi positif terhadap keberlanjutan alam dan budaya lokal.

6. REFERENSI

- Andari, R., Kusumah, A. H. G., & Ningsih, C. (2023). The Role of Local Champion in Achieving an Integrated Rural Tourism: A Case Study of Alamendah Tourism Village, West Java. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 11(3), 291-304.
- Azzahra, F., & Sujali, S. (2013). Pengembangan Pariwisata Alam Kawasan Ciwidey Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(2).
- Bintang, J., Karsiwi, R. R. M., & Octaviany, V. (2019). Dampak Aktifitas Pariwisata Terhadap Ekonomi, Sosial Dan Budaya (studi Kasus: Daya Tarik Wisata Ranca Upas). *eProceedings of Applied Science*, 5(3).
- Cooper, J. F.; Gilbert, D.; & Wanhill, S. (1995). *Tourism, Principles and Practice*. London: Logman LTD.
- Iribaram, L. S. L. (2023). *Kepuasan Pengunjung Terhadap Prasarana dan Sarana Destinasi Wisata Ranca Upas di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta)*.
- Kirom, Novita Raifaul, Sudarmiatin, dan I Wayan Jaman Adi Putra. Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan, *Journal Pendidikan*, Vol.1 No.3, 2016.
- Oktaviani, D., Kaniawati, K., & Sukma, A. (2023). Implementation of Digital Campaign in Ranca Upas for Sustainable Tourism. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 657-670.
- Pratama, R. R. (2011). *Perencanaan Bumi Perkemahan Ranca Upas Sebagai Kawasan Ekowisata (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Pratiwi, W. D. (2022). Daya Dukung Pariwisata Selama Pandemi Covid-19 di Wana Wisata Ranca Upas, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Journal of Mandalika Review*, 1(2), 13-18.
- Suryadana, M. L., & Oktavia, V. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Wibisono, N. *Model Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pariwisata Desa Patengan–Kabupaten Bandung*.
- Wibowo, S. F., Sazali, A., & P, A. K. R. (2016). The Influence of Destination Image and Tourist Satisfaction Toward Revisit Intention of Setu Babakan Betawi Cultural Village. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol 7, No. 1, 2016